

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KADARZI  
DENGAN PERILAKU SADAR GIZI DI DESA JAGAN  
KELURAHAN JAGAN KECAMATAN BENDOSARI  
KABUPATEN SUKOHARJO**

**SKRIPSI**



Skripsi ini Disusun sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Ijazah S1 Gizi

Disusun Oleh:

HAPSARI KUSUMASTUTI SUPARDIYAH

J 310 050 025

**PROGRAM STUDI S1 GIZI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah gizi terbagi menjadi masalah gizi makro dan masalah gizi mikro. Masalah gizi makro meliputi gizi kurang dan gizi lebih, sedangkan masalah gizi mikro hanya berbentuk gizi kurang. Bila dilihat dari jenis penyebabnya, masalah gizi makro disebabkan oleh kekurangan atau ketidakseimbangan asupan energi dan protein, sedangkan masalah gizi mikro disebabkan oleh kekurangan atau ketidakseimbangan vitamin dan mineral (Khomsan, 2002).

Pada tahun 2005, di Indonesia terdapat sekitar 5 juta balita gizi kurang; 1,7 juta diantaranya menderita gizi buruk. Pada usia sekolah sekitar 11 juta anak tergolong pendek sebagai akibat dari gizi kurang pada masa balita. Masalah kurang gizi lainnya yaitu Anemia Gizi Besi (AGB) yang diderita oleh 8,1 juta anak balita, 10 juta anak usia sekolah, 3,5 juta remaja putri dan 2 juta ibu hamil. Masalah Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY) diderita oleh sekitar 3,4 juta anak usia sekolah dan sekitar 10 juta balita menderita kurang vitamin A (KVA). Sementara masalah gizi kurang dan gizi buruk masih tinggi, ada kecenderungan peningkatan masalah gizi lebih sejak beberapa tahun terakhir. Hasil survei di perkotaan menunjukkan bahwa sekitar 12 % penduduk dewasa menderita gizi lebih (Depkes RI, 2007).

Secara langsung masalah gizi kurang dipengaruhi oleh tidak tercukupinya asupan energi, protein, dan zat gizi lain serta adanya infeksi

penyakit. Penyebab masalah tersebut didasari oleh kondisi, sosial, ekonomi, budaya keluarga seperti: pola asuh, daya beli, dan pengetahuan ibu (Depkes RI, 2002). Menurut Silviana dkk (2004), salah satu penyebab masalah gizi adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran gizi masyarakat, meskipun pangan cukup tersedia dan beranekaragam serta mempunyai nilai gizi tinggi.

Berdasarkan besarnya masalah gizi dan kesehatan serta variasi faktor penyebab masalah antar wilayah, maka diperlukan program yang komprehensif dan terintegrasi, baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional. Departemen Kesehatan telah menetapkan sasaran prioritas pembangunan kesehatan 2005-2009 dan salah satunya adalah Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi). Keluarga Sadar Gizi merupakan keluarga yang mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi di tingkat keluarga/rumah tangga melalui perilaku penimbangan berat badan secara teratur, memberikan hanya ASI saja kepada bayi 0-6 bulan, makan beranekaragam, memasak menggunakan garam beryodium, dan mengkonsumsi suplemen zat gizi mikro sesuai anjuran (Depkes RI, 2007).

Kadarzi diwujudkan dengan cara meningkatkan pengetahuan gizi, merubah sikap dan perilaku gizi keluarga yang kurang mendukung dan menumbuhkan kemandirian keluarga untuk mengatasi masalah gizi yang ada dalam keluarga. Rendahnya pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga terhadap gizi dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada pencapaian program kadarzi (Zulkarnaini, 2003).

Pengetahuan kognitif merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Pengetahuan ibu yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan, khususnya perilaku sadar gizi pada keluarganya. Menurut Green (1980), perilaku seseorang yang berhubungan dengan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor perilaku ini pula dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan perilaku sadar gizi

Di Indonesia gambaran perilaku gizi yang belum baik ditunjukkan dengan masih rendahnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dengan upaya memantau status gizi setiap anggota keluarga oleh masyarakat. Saat ini baru sekitar 50% balita yang dibawa ibunya ke Posyandu untuk ditimbang sebagai upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan. Bayi dan balita yang telah mendapat kapsul vitamin A baru mencapai 74% dan ibu hamil yang mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) baru mencapai 60%. Masih rendahnya ibu yang menyusui bayi 0-6 bulan secara eksklusif yang baru mencapai 39%, sekitar 28% rumah tangga belum menggunakan garam beryodium yang memenuhi syarat dan pola makan yang belum beraneka ragam (Depkes RI, 2007).

Survei pendahuluan di Desa Jagan yang dilakukan pada 10 ibu yang mempunyai anak balita didapat hasil bahwa ada masyarakat (60%) yang belum memenuhi kriteria keluarga sadar gizi, karena masih ada ibu yang belum memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sedangkan berdasarkan data monografi desa, pendidikan masyarakat di Desa Jagan

sebagian besar adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 38,1%, bahkan masih ada penduduk yang buta huruf yaitu sebesar 1,6%. Sedangkan mata pencaharian masyarakat Desa Jagan sebagian besar adalah petani dan pedagang. Data yang diperoleh dari Puskesmas Bendosari tahun 2008 jumlah anak balita di Desa Jagan sebanyak 103 dengan 6,19% balita gizi kurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menulis tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kadarzi dengan Perilaku Sadar Gizi di Desa Jagan Kelurahan Jagan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang ada adalah:

“Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang Kadarzi dengan perilaku sadar gizi di Desa Jagan Kelurahan Jagan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

### **1. Tujuan umum:**

Mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang Kadarzi dengan perilaku sadar gizi di Desa Jagan Kelurahan Jagan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan khusus:
  - a. Mengukur pengetahuan ibu tentang Kadarzi di Desa Jagan Kelurahan Jagan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo.
  - b. Mendiskripsikan perilaku sadar gizi di Desa Jagan Kelurahan Jagan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo.
  - c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang Kadarzi dengan perilaku sadar gizi di Desa Jagan Kelurahan Jagan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman serta pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan didalam kehidupan masyarakat terutama tentang perilaku sadar gizi.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perilaku sadar gizi sehingga dapat memanfaatkan sesuai dengan tujuannya yaitu meningkatkan status gizi anak balitanya.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi untuk perencanaan program perbaikan gizi, terutama tentang penyuluhan pentingnya pemberian ASI eksklusif, pentingnya mengkonsumsi garam beryodium, dan revitalisasi posyandu.